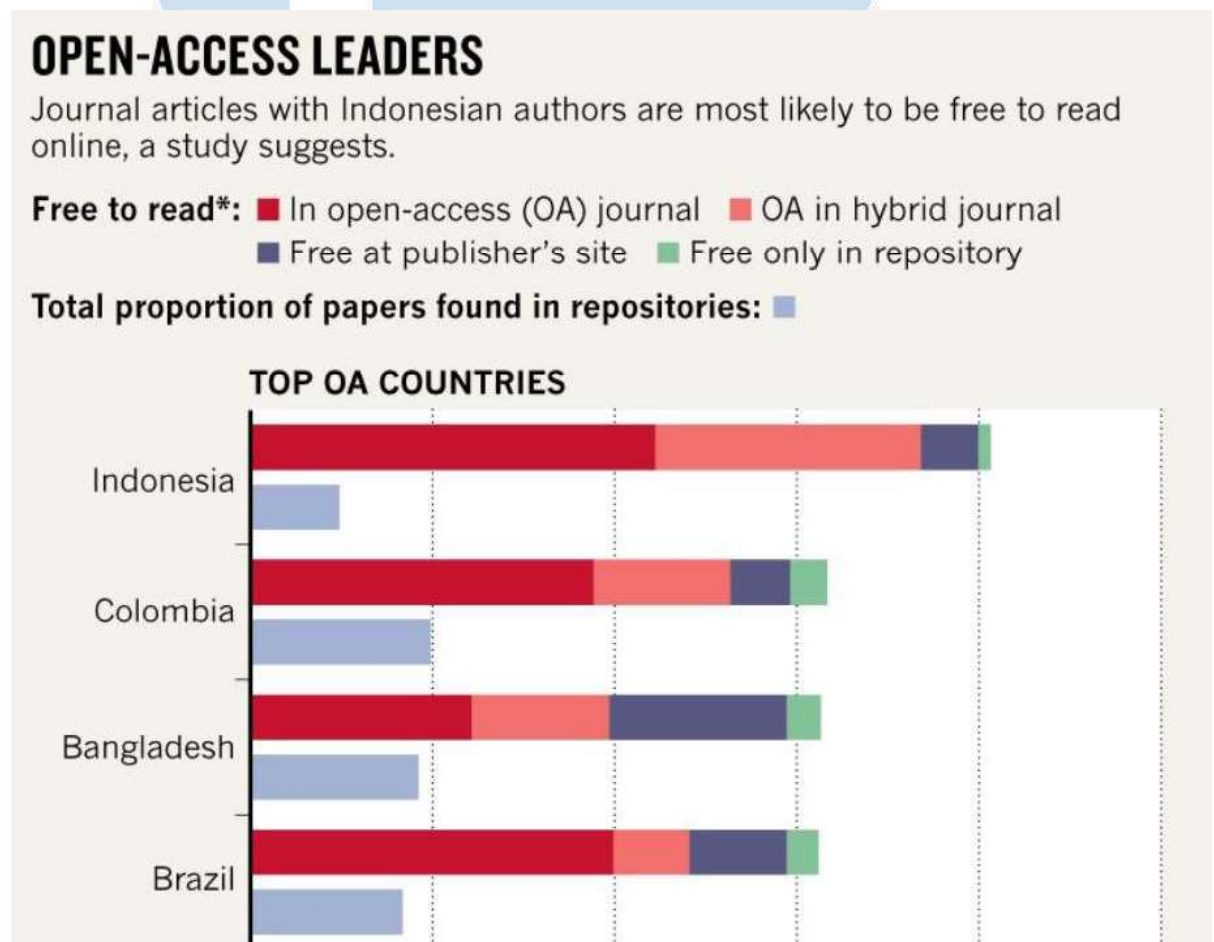


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era informasi saat ini, Indonesia berada di anak tangga teratas publikasi akses terbuka (*open access*). Prestasi ini sempat menjadi *headline* di majalah Nature dalam artikel bertajuk “Indonesia Tops Open-Access Publishing Charts” yang ditulis oleh Richard Van Noorden (Noorden, 2019). Pernyataan ini menegaskan bahwa Indonesia memiliki posisi unggul dalam penerbitan jurnal ilmiah berorientasi akses terbuka, sebuah pencapaian penting dalam ekosistem riset di tanah air (Abraham, 2019). Hal ini dapat dilihat dari gambar grafik yang menunjukkan bahwa jurnal *open access* (OA) di Indonesia memiliki frekuensi yang banyak di bawah ini.



Gambar 1.1 *Open Access Leaders*
Sumber: (Abraham, 2019)

Peningkatan jurnal OA menyebabkan penetrasi internet juga meningkat. Meskipun penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 80,66% pada 2025, masih ditemukan tantangan terkait pemerataan akses di wilayah terpencil, sehingga diperlukan peningkatan literasi digital agar pemanfaatannya lebih produktif dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat (Wafa, 2025). Selain itu, masih sedikitnya aspek dokumentasi yang sistematis dan pemanfaatan pengetahuan tradisional. Hal ini menjadi masalah nyata yang menghambat integrasi ilmu modern dan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (FISIP UNAS, 2025).

Indonesia yang merupakan negara megabiodiversitas menghadapi tantangan yang serupa dalam mengelola konservasi lingkungan. Meskipun memiliki data ilmiah yang melimpah, keterlibatan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan berbasis sains masih rendah. Pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat lokal belum didokumentasikan secara sistematis dan didiskusikan secara publik, meskipun memiliki potensi baik bagi konservasi alam. Kesenjangan ini melemahkan integrasi ilmu pengetahuan modern dengan kearifan lokal dalam merumuskan strategi konservasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Menanggapi berbagai tantangan dalam penyampaian pengetahuan ilmiah kepada masyarakat, Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) melalui Science Communication Hub menginisiasi beragam upaya strategis untuk menjembatani komunitas, masyarakat umum, serta para pemangku kepentingan dengan dunia sains. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan akses informasi, kompleksitas bahasa ilmiah, serta kesenjangan antara hasil penelitian dan kebutuhan nyata di tingkat tapak. Oleh karena itu, komunikasi sains dipandang sebagai instrumen penting untuk memastikan bahwa pengetahuan ilmiah dapat dimanfaatkan secara efektif oleh berbagai lapisan masyarakat.

Fokus utama komunikasi sains yang dilakukan oleh LATIN berada pada bidang sosial forestri. Sosial forestri merupakan pendekatan pengelolaan hutan yang berlandaskan nilai, pengetahuan, dan praktik masyarakat lokal maupun adat, yang dikenal pula dengan istilah *community-based forestry* (LATIN, 2025). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya hutan,

mulai dari perencanaan, pemanfaatan, hingga upaya pelestarian secara berkelanjutan. Dengan demikian, sosial forestri tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Dalam konteks tersebut, LATIN berupaya untuk menjembatani hasil-hasil penelitian ilmiah dan kebijakan kehutanan agar dapat dipahami dan diterapkan oleh berbagai pihak, khususnya masyarakat di tingkat lokal. Upaya ini dilakukan dengan menyampaikan informasi secara relevan, kontekstual, dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana tanpa mengurangi substansi ilmiahnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu kehutanan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam praktik pengelolaan hutan berbasis komunitas.

Berbagai kegiatan komunikasi sains kemudian dikembangkan oleh Science Communication Hub LATIN. Kegiatan tersebut meliputi pemrosesan dan penyederhanaan pengetahuan ilmiah ke dalam format yang lebih mudah diakses, seperti artikel populer, infografik, video edukatif, dan materi visual lainnya. Selain itu, LATIN juga mengembangkan narasi dan kampanye komunikasi yang mengangkat isu-isu lingkungan dan sosial forestri secara menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat (LATIN, n.d.).

Tidak hanya berfokus pada produksi konten, LATIN juga berperan dalam memperkuat kapasitas komunikasi sains melalui penyelenggaraan sesi berbagi pengetahuan, diskusi, serta pelatihan bagi komunitas, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pihak dalam memahami, mengelola, dan menyampaikan informasi ilmiah secara efektif. Dengan demikian, komunikasi sains tidak hanya menjadi aktivitas satu arah, tetapi juga proses pembelajaran yang partisipatif.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, LATIN berperan aktif dalam menjadikan komunikasi sains sebagai sarana strategis untuk mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat kolaborasi multipihak, serta mendukung praktik pengelolaan hutan berbasis komunitas yang berkelanjutan (LATIN, n.d.). Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran, kapasitas, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya hutan secara bertanggung jawab.

Selama menjalani masa magang, peserta magang berperan sebagai *content writer* di Science Communication Hub Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). *content writer* merupakan individu yang berfokus pada penulisan konten untuk berbagai platform digital dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens sasaran (Latifatunnisa, 2025). Dalam posisi ini, peserta magang bertanggung jawab atas produksi konten tertulis yang akan dipublikasikan dan menjadi bagian dari strategi komunikasi lembaga dalam menyampaikan isu-isu lingkungan kepada publik.

Di LATIN, peserta magang terlibat secara langsung dalam keseluruhan proses pembuatan konten kreatif. *Content writer intern* berkontribusi dalam pembuatan konten untuk berbagai kanal komunikasi yang dimiliki LATIN, yaitu *website*, Instagram, dan majalah. Keterlibatan tersebut mencakup penyusunan tulisan berupa esai untuk kebutuhan kampanye, pengembangan ide konten media sosial, kegiatan *proofreading* guna memastikan kejelasan pesan dan ketepatan penggunaan bahasa, hingga membantu proses eksekusi konten agar sesuai dengan naskah yang telah disusun. Esai yang ditulis diarahkan untuk dipublikasikan pada *website* dan majalah, sementara *script* konten serta penulisan *caption* disusun khusus untuk kebutuhan Instagram.

Melalui rangkaian aktivitas tersebut, peserta magang memperoleh pemahaman mengenai peran komunikasi sains sebagai sarana pendukung konservasi lingkungan dan alat transformasi sosial. Konten yang dihasilkan tidak hanya menyampaikan informasi ilmiah, tetapi juga mengemas pesan dengan pendekatan naratif yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi penting, terutama dalam konteks Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati dan budaya yang tinggi, sehingga pendekatan komunikasi perlu disesuaikan dengan latar sosial dan budaya audiens.

Keterlibatan peserta magang sebagai *content writer* di Science Communication Hub juga menunjukkan bagaimana komunikasi strategis diterapkan oleh LATIN. Berbagai kegiatan, seperti pengembangan konten kampanye tematik, penerjemahan materi ilmiah ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami publik, serta dukungan terhadap kegiatan pelatihan komunikasi, mencerminkan upaya komunikasi yang dirancang secara sistematis. Setiap konten disusun dengan tujuan yang jelas, target

audiens yang spesifik, serta pesan utama yang ingin disampaikan.

Selain aspek teknis penulisan, peserta magang juga belajar mengenai pentingnya konsistensi narasi dan identitas komunikasi lembaga. Setiap konten harus selaras dengan nilai, visi, dan misi LATIN, terutama dalam mengangkat isu pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat dan sosial forestri. Dengan demikian, peran *content writer* tidak hanya sebatas menulis, tetapi juga menjaga keberlanjutan pesan dan citra lembaga dalam jangka panjang.

Melalui pengalaman magang ini, peserta magang semakin memahami bahwa LATIN tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi ilmiah, tetapi juga sebagai pembangun narasi yang mampu mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku publik terhadap isu lingkungan. Proses komunikasi yang dilakukan diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pengalaman ini sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat kemampuan menulis, berpikir strategis, dan memahami peran komunikasi dalam konteks sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, pengalaman magang sebagai *content writer* di Science Communication Hub LATIN memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran komunikasi sains dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat. Keterlibatan langsung dalam proses produksi konten memperkaya kemampuan peserta magang dalam menerapkan konsep akademik ke dalam praktik profesional, sekaligus mengasah keterampilan menulis, berpikir strategis, dan bekerja secara kolaboratif. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendorong perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja

Pelaksanaan magang ini dilakukan dengan maksud tujuan, meliputi:

1. Memahami aktivitas *content writer intern* pada Science Communication Hub di LATIN
2. Mengimplementasi pengetahuan yang telah diperoleh selama berkuliah ke dalam praktik kerja nyata.
3. Mengasah *soft skill & hard skill* dalam praktik kerja nyata sebagai *content writer intern* pada Science Communication Hub di LATIN.

1.3. Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

1.1.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Program magang dilaksanakan dengan total durasi sebanyak 640 jam, sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik program studi. Kegiatan magang dimulai dari 13 September 2025 hingga 1 Desember 2025.

1.1.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

1. Peserta magang mengikuti setiap *briefing* yang diadakan oleh pihak Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mendaftar melalui Google Form yang disediakan khusus untuk program MBKM Sosial Forestri.
3. Melakukan pengisian KRS dengan mata kuliah *Social Impact Initiative* melalui *website my.umn.ac.id*.
4. Mengisi data pribadi, *company*, dan *supervisor* yang akan menjadi pembimbing magang melalui *website my.umn.ac.id*.
5. Mendapat surat pernyataan resmi bahwa pihak Universitas Multimedia Nusantara setuju dengan pelaksanaan magang yang dilakukan di Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)
6. Peserta magang memiliki posisi sebagai *content writer intern* pada Science Communication Hub, dengan *supervisor* bernama Febri Sastiviani Putri Cantika.
7. Pembuatan laporan dibimbing melalui pertemuan online oleh Ibu Theresia Lavietha Vivrie Lolita, S.I.Kom., M.I.Kom.

8. Pembuatan laporan dibimbing dan diserahkan pada Dosen Pembimbing, hingga mendapat persetujuan dari Kepala Program Studi.
9. Hasil laporan yang sudah disetujui akan diajukan untuk proses sidang melalui *website* prostep.umn.ac.id.

